

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Islam, manusia diwajibkan untuk berusaha agar ia mendapatkan rezeki guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Islam juga mengajarkan kepada manusia bahwa Allah Maha Pemurah sehingga rezkiya sangat luas. Bahkan Allah tidak memberi rezki itu kepada kaum muslimin saja, tetapi kepada siapa saja yang berusaha dan bekerja keras, manusia dapat bekerja apa saja, yang penting tidak melanggar garis-garis yang ditentukannya. Ia bisa melakukan aktivitas produksi, seperti pertanian, perkebunan, peternakan, pengolahan makanan dan minuman, dan sebagainya (Dwi Ratna Sari 2013 hal: 1).

Bekerja sebagai salah satu fungsi manusia dalam memenuhi kebutuhan dan keperluan hidup mendapat landasan yang sangat kuat dalam ekonomi syariah. Manusia memang diciptakan di muka bumi ini untuk bekerja. (M. Sarbani 2020 hal:1). Bahkan Allah Swt dalam Al-qur'an mewajibkan kita untuk bekerja sebagaimana firman Allah Swt:

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ (105)

“Dan katakanlah: “Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang gaib dan yang

nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.” (QS. At-Taubah/9 :105).

Dari ayat di atas kita diperintahkan oleh Allah untuk bekerja. Sebagai umat muslim, kita wajib hukumnya bekerja untuk mencari nafkah. Mata pencaharian manusia diatur sedemikian rupa oleh Tuhan yang Maha Kuasa sehingga setiap orang bebas memperoleh bagian atas usahanya, dan hukum Tuhan menciptakan menetapkan bahwa tidak seorangpun akan mendapatkan lebih dari apa yang dikerjakannya. (M. Sarbani 2020 hal: 1).

Allah berfirman dalam Q.S. Al-Jasiyah/25 :13

وَسَخَّرَ لَكُمْ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا مِنْهُ ۗ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ
لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

“Dan Dia telah menundukkan untukmu apa yang di langit dan apa yang di bumi semuanya, (sebagai rahmat) dari pada-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang kafir”.(Q.S. Al-Jasiyah/5 :13)

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa Islam mendorong manusia untuk menikmati karunia yang telah diberikan oleh Allah, karunia tersebut harus didayagunakan untuk meningkatkan pertumbuhan baik materi maupun non materi. Islam memandang bahwa kepemilikan yang sebenarnya adalah Allah Swt. Karena Dialah yang menciptakan semua yang ada di alam semesta ini. Segala sumbu daya ditundukkan oleh Allah untuk diserahkan pengelolaannya kepada manusia.

Selanjutnya terwujudlah etika bisnis yang disepakati dan diperagakan antar sesama pelakunya. Apapun agama dan keyakinan yang dianut seorang wirausahawan, bila terkait etika dan moralitas bisnis, maka eksekusi saat bertransaksi dibarengi rasa saling percaya. Kepercayaan ini bukanlah kepercayaan buta, melainkan kepercayaan yang dipayungi nilai-nilai positif yang berlandaskan agama. (Fathurrahman 2018 hal: 2)

Ikan patin merupakan salah satu jenis ikan konsumsi yang sangat digemari oleh masyarakat Indonesia. Ikan patin memiliki nilai ekonomis yang tinggi karena harga jualnya yang sangat menjanjikan dan melampaui harga jual rata-rata ikan konsumsi jenis lainnya sehingga dikenal sebagai komoditi berprospek cerah. (Dita Rizki Pramudiyas 2014 hlm: 14)

Kegiatan budi daya ikan patin pada dasarnya adalah pemanfaatan sumber daya perikanan termasuk di dalamnya teknologi untuk menghasilkan suatu produksi. Begitu juga usaha budidaya ikan patin di Desa Batanjung Kec. Kapuas Kuala Kab. Kapuas harus mendapat perhatian dari berbagai pihak termasuk para pemaku kepentingan agar tetap berlanjut. Pemanfaatan sumber daya perikanan tersebut tentunya harus dilakukan dengan prinsip kehati-hatian sehingga berkelanjutan pengembangan perikanan budidaya (*sustainable aquaculture development*) harus berupaya agar generasi yang sekarang bisa memanfaatkan sumber daya tanpa merugikan generasi yang akan datang (Yoyo Wiramiharja 2017 hal: 3)

Desa Batanjung Kec. Kapuas Kuala Kab. Kapuas Kalimantan Tengah terletak kurang lebih 1 km dari permukaan laut jawa yang dimana masyarakat

disana mayoritas penduduknya berstatus ekonomi menengah kebawah dengan berbagai mata pencaharian, pekerjaannya tidak lain adalah sebagai nelayan, selain sebagai nelayan masyarakat Desa Batanjung juga bertani dan berdagang, itulah yang mereka kerjakan setiap harinya dalam mengaiz rezeki demi memenuhi kebutuhan sandang pangan rumah tangga mereka, masyarakat Desa Batanjung dari dulu hingga sekarang ini kebanyakan dari mereka masih berprovesi sebagai nelayan dan petani, masyarakat Desa Batanjung memiliki banyak lahan tanah yang sebagian tidak mereka pakai untuk bercocok tanam.

Dari tahun 2009 masyarakat Desa Batanjung mulai memanfaatkan lahannya tersebut untuk membuat kolam ikan, yang mereka ternak yakni ikan nila dan ikan patin tetapi lebih kebanyakkan ikan patin ketimbang ikan nila, dan sampai pada akhirnya masyarakat Desa Batanjung lebih fokus membudidayakan ikan patin sampai hingga saat ini tahun 2020, berbudi daya ikan patin menjadi sangat mudah bagi masyarakat Desa Batanjung dikarenakan untuk makanan ikan patin tersebut masyarakat Desa Batanjung hanya cukup dengan mengumpulkan hasil dari melaut yaitu ikan-ikan kecil yang mereka dapatkan lalu di keringkan, setelah kering lalu dicampur dengan dedak lalu mereka ulah dengan alat mesin penggiling guna mempermudah cara penanganan dalam memberi pakan ikan patin tersebut, dengan hasil pakan ikan buatan tangan sendiri tentunya lebih hemat dibandingkan membeli pakan ikan di toko-toko, sehingga dari yang dulunya hanya 1-3 orang saja

yang membuat kolam ikan patin saat ini Desa Batanjung telah dipenuhi Banyak kolam ikan patin. (Bahrian, 1 september 2020).

Dari hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Desa Batanjung Kec. Kapuas Kuala Kab. Kapuas Kalimantan Tengah, yakni apakah karena pendapatan dahulu yang membuat pembudi daya ikan patin Desa Batanjung meningkat atau karena ada hal lain. Desa Batanjung yang dulu masyarakatnya berprovesi sebagai nelayan, petani dan pedagang, kini Desa Batanjung menambah provesi sebagai pembudi daya ikan patin atau disebut dengan peternak ikan patin, dan berdasarkan hal diatas penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul ***“Budidaya Ikan Patin Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Batanjung”***.

B. Rumusan Masalah

Setelah mengetahui berbagai masalah tersebut maka penulis ingin mengangkat beberapa pernyataan penelitian :

1. Bagaimana pengelolaan hasil budidaya ikan patin dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Batanjung?
2. Bagaimana pandangan Ekonomi Islam tentang budidaya ikan patin dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Batanjung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah sebagaimana di atas, maka tujuan diadakan penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui pengelolaan hasil budidaya ikan patin dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Batanjung.
2. Mengetahui pandangan Ekonomi Islam tentang budidaya ikan patin dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Batanjung?

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi serta ilmu dan wawasan baik itu kepada pihak konversal maupun yang berkepentingan yang terlebih lagi untuk:

- a. Sebagai salah satu syarat untuk mendapat gelar Sarjana Ekonomi Syariah (S.E.Sy) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.
- b. Untuk menambah pengetahuan serta wawasan khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca.

- c. Menambah pengetahuan sebagai bahan rujukan dan menambah khazanah perpustakaan.
- d. Dan penelitian ini diharapkan dapat memberika kontribusi yang baik kepada masyarakat tentang hal-hal yang berkaitan dengan usaha budidaya ikan patin.

E. Defenisi Operasional

Agar menghindari dari kesalahpahaman serta kekeliruan dalam menginterpretasikan judul serta permasalahan yang penulis teliti dan sebagai pegangan agar lebih terfokusnya kalian lebih lanjut, maka penulis membuat batasan istilah sebagai berikut (Fathurrahman 2017 hal 9 2017).

1. Budidaya ikan patin merupakan kegiatan yang terencana pemeliharaan manfaat/hasil panennya. Kegiatan budidaya ternak ikan patin di anggap sebagai provesi sampingan bagi masyarakat Desa Batanjung ([http://id.m. Wikipedia/budi-daya](http://id.m.wikipedia/budi-daya)).
2. Budidaya ternak adalah suatu kegiatan yang membutuhkan waktu cukup lama dalam masa pencapaian panen yakni sekitar 4-8 bulan. (Wawancara pribadi : 1 september 2020).
3. Dalam berternak ikan patin perlu ekstra kehati-hatian dalam merawat segala hal baik itu merawat air agar tetap bagus jika air menjadi keruh atau berbau, maka air kolam perlu di beri obat air (EM4) agar air tetap bagus demi perkembangan atau pertumbuhan ikan patin, kesehatan ikan, serta merawat kolam agar tidak kotor.(Mazdah 2020 hal 3).

4. Desa Batanjung adalah sebuah nama desa di wilayah Kecamatan Kapuas Kuala, Kabupaten Kuala Kapuas, Provinsi Kalimantan Tengah.

F. Kajian Pustaka

Mazidah (150115110) Mahasiswi Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin tahun 2020, dengan judul Skripsi “Peranan usaha budi daya ikan patin dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Desa Basarang Kecamatan Basarang Kabupaten Kapuas, hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahun 2020 budidaya ikan patin mampu untuk memenuhi kebutuhan hidup seperti sandang, pangan, dan papan.

Mereka dapat terpenuhi dan terciptanya lapangan pekerjaan dengan adanya usaha budi daya ikan patin tersebut, adapun kendala yang dihadapi oleh pelaku budi daya ikan patin yang ada di Desa Basarang yaitu jamur diakibatkan air kolam yang tidak jernih dan tidak dibersihkan sehingga menyebabkan ikan patin luka-luka, persamaan penelitian dengan penulis sama-sama membahas tentang budi daya ikan patin.

Adapun perbedaannya peneliti membahas tentang “Peranan usaha budi daya ikan patin dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Desa Basarang Kecamatan Basarang Kabupaten Kapuas”, sedangkan penulis meneliti tentang “usaha budi daya ternak ikan patin dalam meningkatkan ekonomi masyarakat Desa Batanjung”.

Dwi Ratna Sari (10925007186) Mahasiswi Jurusan Ekonomi Islam, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru tahun 2013, dengan judul Skripsi “Preferensi usaha budi daya ikan patin dalam meningkatkan ekonomi keluarga di desa Koto Mesjid Ditinjau Menurut Ekonomi Islam”, hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahun 2013 budi daya ternak ikan patin telah berkembang di Pekan Baru. Persamaan penelitian dengan penulis sama-sama membahas tentang budi daya ternak ikan patin. Adapun perbedaannya peneliti Dwi Ratna Sari membahas tentang “Preferensi usaha budi daya ikan patin dalam meningkatkan ekonomi keluarga”, sedangkan penulis meneliti tentang “Usaha budi daya ternak ikan patin dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Batanjung”. (Fathurrahman hal 11, 2017).

Yoyo Wiramiharja (500631704) Program Pasca Sarjana Universitas Terbuka Jakarta 2017 dengan judul “Analisis keberlanjutan budi daya ikan patin dalam pengembangan kawasan minapolitan di kecamatan kumpeh ulu kabupaten Muaro Jambi”, pada penelitian ini memberikan dampak positif bagi masyarakat yang secara ekonomi kegiatan budi daya ikan patin layak dilakukan, memberikan keuntungan dan merupakan sumber pendapatan keluarga dengan modal sendiri. Persamaan dengan Yoyo Wiramiharja adalah sama-sama membahas tentang budi daya ikan patin, adapun perbedaannya Yoyo Wiramiharja meneliti tentang “ analisis berkelanjutan budi daya ikan patin dalam pengembangan kawasan minapolitan”, sedangkan penulis

meneliti tentang “Uudi daya ternak ikan patin dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Batanjung”.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penelitian dan penulisan skripsi maka penulis akan memberikan Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, pada bab ini akan dibahas mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, kajian pustaka dan sistematika penelitian.

Bab II Landasan Teori, pada bab ini akan dijelaskan masalah-masalah yang berhubungan dengan objek penelitian yaitu teori-teori umum tentang budidaya ternak ikan patin dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Batanjung, Manajemen Bisnis, Etika Bisnis dan Wira Usaha, yang kemudian akan dijadikan penulis sebagai tolak ukur dari penyajian data yang ditemukan dalam penelitian dan pedoman untuk menganalisis.

Bab III Metode penelitian yang menghubungkan antara teoritis dengan penelitian lapangan, maka dibutuhkan metode penelitian yang berisi jenis pendekatan penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data.

Bab IV Penyajian data dan analisis data, dimana didalam penyajian data ini penulis menggambarkan lokasi penelitian tentang budi daya ternak ikan patin di Desa Batanjung, serta hasil penelitian yang berisi analisis

terhadap beberapa pembahasan yang dibahas mengenai gambaran budi daya ternak ikan patin dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Batanjung dan pengelolaan hasil budi daya ternak ikan patin di Desa Batanjung serta mengenai pandangan Ekonomi Islam tentang budi daya ternak ikan patin di Desa Batanjung.

Bab V Merupakan penutup dalam penelitian ini, yang berisikan kesimpulan serta saran-saran yang berkaitan dengan masalah penelitian.

